

## ABSTRAK

Masadji Sukma Mulya, NIM. 1188030102, (2022): *Kapabilitas Women Studies Centre Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Instagram (Penelitian di UKM WSC UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*

Penelitian ini di latar belakang adanya kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja WSC UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pencegahan kekerasan seksual. Lalu tindakan yang dilakukan oleh WSC UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pencegahan kekerasan seksual di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikutnya juga faktor pendorong dan penghambat dalam pencegahan kekerasan seksual di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Serta cara pemanfaatan *Instagram* oleh WSC UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pencegahan kekerasan seksual.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Feminisme dari Tokoh Jessie Bernard. Adanya kesamaan hak-hak dalam kehidupan tanpa adanya ketertindasan atau ketimpangan terhadap salah satu gender. Teori tersebut bertujuan dalam memperjuangkan kesamaan secara *de facto* dan *de jure* secara utuh tanpa adanya pembiasaan yang terjadi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai Kapabilitas *Women Studies Centre* dalam Pencegahan Kekerasan Seksual melalui *Instagram* di UKM WSC UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ada 2 sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diawali observasi terhadap fenomena yang terjadi dan wawancara pengurus WSC UIN Bandung. Sumber data Sekunder berupa media sosial *Instagram* WSC dan buku-buku tentang sosiologi gender. Penelitian ini menggunakan 3 Teknik Pengumpulan Data yaitu observasi *non partisipan*, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu program kerja dari *Women Studies Centre* seperti kajian dan juga menyelenggarakan kegiatan hari keperempuanan seperti 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP). Tindakan yang dilakukan dalam pencegahan kekerasan seksual adanya pembuatan konten kajian dan pamflet pada *Instagram* serta melakukan diskusi gender. Faktor pendorong dan penghambat kekerasan seksual adalah kurangnya atensi kajian dan aturan mengenai kekerasan seksual serta perlunya kerjasama yang dibangun dengan lembaga seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH). Cara memanfaatkan *Instagram* oleh WSC dalam pencegahan kekerasan seksual yaitu dengan mengunggah *flyer* tentang gender dan melakukan *live Instagram*.

Kata Kunci: Feminisme, Gender, Kekerasan Seksual.